

Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Terhadap Status OHI-S Pada Siswa Kelas V di SD Percontohan PAM Makassar

Taufan Lauddin¹, Nur Qayyim², Siti Syafina Malika W. Ischak³

Program Studi Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 17 June 2026
Accepted : 26 June 2026
Published : 27 June 2026

KEYWORDS

tooth-brushing behavior, OHI-S, oral hygiene, elementary school students, oral health.

Perilaku menyikat gigi, OHI-S, kebersihan gigi dan mulut, siswa sekolah dasar, kesehatan gigi dan mulut.

CORRESPONDENCE

A B S T R A C T

Background: Oral health is an essential component of overall health and plays an important role in supporting children's quality of life. One of the main efforts to maintain oral health is through proper tooth-brushing behavior. However, the high prevalence of oral health problems among children indicates that tooth-brushing behavior does not always reflect optimal oral hygiene conditions. This study aimed to determine the relationship between tooth-brushing behavior and Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) status among fifth-grade students at SD Percontohan PAM Makassar. **Methods:** This study employed a cross-sectional design with a descriptive-analytic approach. The sample consisted of 30 students selected using an accidental sampling technique. Data on tooth-brushing behavior were collected through interviews using a structured questionnaire, while OHI-S status was assessed through direct oral examinations using diagnostic instruments. Data were analyzed descriptively and bivariate using Fisher's Exact Test with a significance level of 5%. **Results:** The results showed that most students had a moderate level of tooth-brushing behavior, accounting for 14 students (46.7%), followed by good behavior in 9 students (30.0%) and poor behavior in 7 students (23.3%). Regarding oral hygiene status, 20 students (66.7%) had a moderate OHI-S category, while 10 students (33.3%) were categorized as having good OHI-S status. Fisher's Exact Test revealed a p-value of 0.546 ($p > 0.05$), indicating no significant relationship between tooth-brushing behavior and OHI-S status among fifth-grade students at SD Percontohan PAM Makassar. **Conclusion:** tooth-brushing behavior was not significantly associated with OHI-S status among the study participants. Oral hygiene status may be influenced by other factors, such as tooth-brushing technique, dietary habits, parental supervision, and other oral health maintenance practices. Therefore, oral health education should emphasize not only the frequency of tooth brushing but also proper brushing techniques and the active involvement of parents and schools in fostering good oral health behaviors.

Latar Belakang : Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan yang berperan dalam menunjang kualitas hidup anak. Salah satu upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah melalui perilaku menyikat gigi yang baik dan benar. Namun, masih tingginya prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi belum tentu mencerminkan kondisi kebersihan gigi dan mulut yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan status *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) pada siswa kelas V SD Percontohan PAM Makassar. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan metode deskriptif analitik. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih

menggunakan teknik *accidental sampling*. Data perilaku menyikat gigi diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan status OHI-S diperoleh melalui pemeriksaan langsung menggunakan alat diagnostik. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan bivariat menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan tingkat signifikansi 5%. **Hasil** : penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku menyikat gigi kategori cukup sebanyak 14 siswa (46,7%), diikuti kategori baik sebanyak 9 siswa (30,0%) dan kategori kurang sebanyak 7 siswa (23,3%). Status OHI-S sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 20 siswa (66,7%), sedangkan kategori baik sebanyak 10 siswa (33,3%). Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p = 0,546$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan status OHI-S pada siswa kelas V SD Percontohan PAM Makassar. **Kesimpulan** : Perilaku menyikat gigi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status OHI-S pada siswa kelas V SD Percontohan PAM Makassar. Status kebersihan gigi dan mulut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti teknik menyikat gigi, pola konsumsi makanan, pengawasan orang tua, dan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut lainnya. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan gigi yang tidak hanya menekankan frekuensi menyikat gigi, tetapi juga teknik menyikat gigi yang benar serta keterlibatan orang tua dan sekolah dalam membentuk perilaku kesehatan gigi yang baik.

PENDAHULUAN

Kesehatan tidak hanya terbatas pada kondisi fisik seseorang, tetapi juga mencakup kesejahteraan mental dan sosial. Menurut WHO, kesehatan merupakan keadaan yang dinamis dan dapat berubah seiring waktu. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 menyatakan bahwa kesehatan adalah kondisi sejahtera secara fisik, mental dan sosial yang mendukung individu untuk menjalani kehidupan yang produktif (Pemerintah Indonesia, 1992)¹.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang berperan penting dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Adanya gangguan pada gigi dan mulut dapat memberikan dampak negatif terhadap aktivitas sehari-hari, termasuk kegiatan belajar pada anak usia sekolah. Secara global, masalah gigi dan mulut masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)*, sekitar 3,58 miliar orang di dunia mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, dengan karies gigi sebagai kasus yang paling dominan (*Organization*, 2018). Sementara itu, di Indonesia, masalah kesehatan gigi yang paling banyak dijumpai adalah gigi berlubang dengan prevalensi mencapai 45,3%, sedangkan masalah kesehatan mulut yang paling umum adalah pembengkakan gusi dengan prevalensi sebesar 14% (Kemenkes, 2018)².

Data **Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023** menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi persoalan yang cukup tinggi di Indonesia. Sekitar setengah dari penduduk berusia di atas 3 tahun mengalami keluhan terkait kesehatan gigi dan mulut, dengan Sulawesi Selatan menempati posisi kedua tertinggi dengan prevalensi sebesar 68,4%. Meskipun lebih dari separuh masyarakat melaporkan mengalami masalah gigi dan mulut, hanya sebagian kecil yang mencari perawatan ke dokter gigi, yaitu sebesar 11,2%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan³.

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar merupakan komponen penting yang memengaruhi kemampuan mengunyah, berbicara, kenyamanan, serta pertumbuhan dan perkembangan rongga mulut. Kerusakan atau kehilangan gigi dapat mengganggu fungsi mastikasi, menimbulkan rasa sakit, menurunkan kualitas hidup anak dan meningkatkan risiko terjadinya maloklusi serta ketidakteraturan susunan gigi. Dengan demikian, penanaman perilaku kebiasaan menjaga kebersihan

gigi dan mulut salah satunya menyikat gigi sejak usia dini sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut pada masa mendatang serta untuk membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan⁴.

Berdasarkan hasil **Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018**, sebagian besar masyarakat Indonesia (94,7%) telah memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari. Namun, hanya sekitar 2,8% yang melaksanakan kegiatan menyikat gigi pada waktu yang tepat, yaitu minimal dua kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Perbedaan yang cukup besar antara kebiasaan menyikat gigi setiap hari dengan praktik menyikat gigi yang benar menunjukkan adanya kesenjangan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang masih perlu mendapat perhatian.⁵

Menjaga kebersihan rongga mulut merupakan salah satu upaya pencegahan yang paling efektif untuk mempertahankan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyikat gigi secara teratur dan benar. Menyikat gigi berperan dalam membersihkan sisa makanan dan plak yang menempel pada permukaan gigi, mencegah terbentuknya plak baru, merangsang kesehatan jaringan gingiva, serta mengurangi bau mulut yang tidak diinginkan. Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor penting yang memengaruhi status kesehatan gigi seseorang. Tingkat kebersihan rongga mulut dapat dinilai melalui keberadaan plak, sisa makanan, dan kalkulus yang menempel pada permukaan gigi.⁵

Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat ditentukan dengan menilai plak dan kalkulus. Nilai tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) dari Greene dan Vermillion. *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S) adalah angka yang menunjukkan tingkat kebersihan seseorang yang diperoleh dengan cara menjumlahkan *Debris Index* (DI) dan *Calculus Index* (CI)⁶.

Berdasarkan kajian latar belakang dan permasalahan tersebut, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan status OHIS pada siswa kelas V SD Percontohan PAM Makassar.

METODE

Data ini merupakan data primer yang diambil oleh peneliti tentang perilaku menyikat gigi dan Status OHIS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi dengan kuesioner wawancara dan OHIS anak Sekolah Dasar Percontohan PAM Makassar pada kelas V dan menggunakan metode *Cross Sectional*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling* yang berjumlah 30 Siswa/i. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2026.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner yang berisi daftar pertanyaan mengenai perilaku menyikat gigi dengan teknik wawancara kepada siswa/i serta melakukan pemeriksaan gigi dan mulut menggunakan Alat Diagnostik pada siswa/i.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah perilaku menyikat gigi (Variabel Independen) dan status OHIS (Variabel Dependen). Pengelolaan data dalam penelitian ini dimulai

Data yang diperoleh dari responden (murid sekolah dasar) mengenai perilaku menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut diolah secara rapi dan terstruktur. Data perilaku menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut diinput ke dalam *database* atau *spreadsheet*, dengan setiap variabel memiliki kolom tersendiri dan data dapat dikategorikan.

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari statistik deskriptif, yaitu dilakukan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan variabel penelitian. Misalnya, menghitung frekuensi, persentase, atau rata-rata dari variabel perilaku menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut. Selanjutnya, dilakukan uji statistik secara bivariat, yang digunakan untuk menguji hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut. Uji statistik yang sesuai dapat dipilih berdasarkan jenis variabel dan tujuan penelitian. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Chi-Square* atau *Fisher's exact test* (jika variabel perilaku menyikat gigi atau status kebersihan gigi dan mulut adalah kategorikal) untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Perilaku Menyikat Gigi

Kategori Perilaku	n	%
Baik	9	30,0
Cukup	14	46,7
Kurang	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa memiliki tingkat perilaku menyikat gigi kategori cukup sebanyak 14 siswa (46,7%), diikuti kategori baik sebanyak 9 siswa (30,0%), dan kategori kurang sebanyak 7 siswa (23,3%).

Tabel 2. Distribusi Status OHI-S

Status OHI-S	n	%
Baik	10	33,3
Cukup	20	66,7

Sebagian besar siswa memiliki status OHI-S kategori **cukup** sebanyak 20 siswa (66,7%), sedangkan kategori **baik** sebanyak 10 siswa (33,3%).

Tabel 3. Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dengan Status OHI-S

Perilaku	OHI-S Baik n (%)	OHI-S Cukup n (%)	Total	p-value
Baik	4 (44,4%)	5 (55,6%)	9	
Cukup	5 (35,7%)	9 (64,3%)	14	
Kurang	1 (14,3%)	6 (85,7%)	7	
Total	10	20	30	0,546

Ket: Uji Fisher's Exact Test.

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pada kelompok siswa dengan perilaku menyikat gigi kategori baik, sebanyak 4 siswa (44,4%) memiliki status OHI-S baik dan 5 siswa (55,6%) memiliki status OHI-S cukup. Pada kelompok perilaku cukup, sebanyak 5 siswa (35,7%) memiliki status OHI-S baik dan 9 siswa (64,3%) memiliki status OHI-S cukup. Sementara itu, pada kelompok perilaku kurang, sebagian besar siswa memiliki status OHI-S cukup yaitu sebanyak 6 siswa (85,7%) dan hanya 1 siswa (14,3%) yang memiliki status OHI-S baik.

Hasil analisis menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,546$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan status OHI-S pada siswa kelas V SD.

PEMBAHASAN

Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan status OHIS pada siswa/i kelas V SD Percontohan PAM Makassar. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku menyikat gigi yang dilaporkan oleh responden belum tentu mencerminkan kondisi kebersihan rongga mulut yang sebenarnya. Meskipun sebagian besar anak memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik berdasarkan hasil kuesioner, kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti ketepatan teknik menyikat gigi, keteraturan pelaksanaan, pengawasan orang tua, pola konsumsi makanan kariogenik, serta penggunaan alat bantu kebersihan gigi dan mulut.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini juga dapat disebabkan oleh adanya bias informasi (*self-report bias*), di mana responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap baik atau sesuai harapan. Selain itu, status kebersihan gigi dan mulut merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh banyak faktor selain perilaku menyikat gigi, seperti frekuensi konsumsi makanan

manis, akumulasi plak, kondisi saliva, tingkat pengetahuan kesehatan gigi, serta dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Oleh karena itu, meskipun anak memiliki perilaku menyikat gigi yang baik berdasarkan hasil pengisian kuesioner, kondisi kebersihan gigi dan mulut yang diperoleh melalui pemeriksaan klinis belum tentu menunjukkan hasil yang sama.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku menyikat gigi saja belum tentu cukup untuk memperbaiki status kebersihan gigi dan mulut. Diperlukan edukasi yang menekankan pada teknik menyikat gigi yang benar, praktik langsung yang terpantau, serta keterlibatan orang tua dan sekolah dalam membentuk kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Angelica Rachel dkk. (2025)** yang menunjukkan bahwa beberapa aspek perilaku menyikat gigi, seperti waktu menyikat gigi pada pagi hari dan teknik menyikat gigi, tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 7–9 tahun. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kondisi kebersihan gigi dan mulut tidak hanya dipengaruhi oleh kebiasaan menyikat gigi, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti pola konsumsi makanan, tingkat pengawasan orang tua, penggunaan pasta gigi yang mengandung fluorida, serta frekuensi kunjungan ke dokter gigi.⁷

Frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, dan teknik menyikat gigi merupakan komponen penting yang berperan dalam menjaga kebersihan rongga mulut dan menurunkan nilai *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S). Frekuensi menyikat gigi perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang pada akhirnya berkontribusi terhadap tercapainya status kesehatan gigi yang baik pada remaja (Safitri, 2019). Menyikat gigi dianjurkan dilakukan minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Pelaksanaan menyikat gigi pada waktu yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas pembersihan rongga mulut sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut.

Selain frekuensi dan waktu, teknik menyikat gigi juga memiliki peranan penting dalam menjaga kebersihan rongga mulut. Penerapan teknik yang tepat bertujuan untuk menghilangkan plak dan sisa makanan secara optimal sehingga dapat mendukung tercapainya status kebersihan gigi dan mulut yang baik. Namun, masih terdapat remaja yang hanya menggunakan satu teknik menyikat gigi, seperti teknik roll, vertikal, atau horizontal. Selain itu, beberapa remaja sering kali tidak membersihkan seluruh permukaan gigi, terutama bagian dalam yang sulit terlihat, sehingga proses pembersihan menjadi kurang efektif. Sebagian besar remaja diketahui menggunakan teknik kombinasi dalam menyikat gigi. Oleh karena itu, metode dan teknik menyikat gigi yang diterapkan akan memengaruhi kualitas perilaku menyikat gigi seseorang. Menyikat gigi secara benar dan teratur merupakan salah satu upaya yang efektif untuk menjaga kebersihan rongga mulut serta mencegah terjadinya karies gigi dan penyakit periodontal⁵⁶⁷.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian **Gund dkk. (2022)** yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dan status kebersihan gigi serta mulut. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perbedaan antara perilaku yang dilaporkan responden dan praktik menyikat gigi yang sebenarnya dapat menjadi salah satu penyebab tidak ditemukannya hubungan yang bermakna. Meskipun anak-anak memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai cara menyikat gigi, penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari belum tentu dilakukan secara tepat. Banyak anak masih menunjukkan teknik menyikat gigi yang kurang sistematis meskipun telah mengetahui metode yang benar. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi yang dilaporkan melalui kuesioner belum tentu mencerminkan kondisi kebersihan rongga mulut yang sesungguhnya.⁸

KESIMPULAN

Penelitian ini juga menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan status OHIS pada siswa/i kelas V SD Percontohan PAM Makassar. Saran, kepada pihak sekolah sangat perlu untuk menyediakan pendidikan kesehatan gigi terintegrasi dalam kurikulum dan mendorong kebijakan yang mendukung kesehatan gigi. Berikutnya kepada orang tua, harus mengedukasi anak-anak tentang pentingnya kebersihan gigi dan mendampingi mereka saat menyikat gigi. Kedua pihak harus mengatur kunjungan rutin ke dokter gigi untuk pemeriksaan gigi dan pembersihan profesional.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak ada konflik kepentingan yang substansial baik yang berasal dari institusi atau faktor lain yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, serta nilai berdasarkan identitas penulis dan nilai publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tasya S. Andriani. Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Di Sd Negeri 3 Bintang Takengon. 2025. 11(02).
2. Oktaviani E. Feri J. Aprilyadi N. Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. *Journal of Character Education Society*. 2022. 5(2).
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
4. Setiawan F. Purnamasari VD. Sidjabat FN. Edukasi Berbasis Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SD Darul Fallah Kabupaten Kediri. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*. 2026. 5(2).
5. Purwaningsih E. Aini AS. Ulfah SF. Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Masyarakat*. 2022. 4(1).
6. Abdullah N. Asridiana. Pramudya AN. Dkk. Program Ukgs: Langkah Menuju Kebersihan Gigi Dan Mulut Yang Optimal Di Sd Inpres Unggulan Btn Pemda Makassar. *Media Kesehatan Gigi*. 2024. 23(1).
7. Rachel A. Rizal MF dkk. Hubungan antara Perilaku Menyikat Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia 7-9 Tahun (Analisis Rekam Medik RSKGM FKG UI Periode Januari 2021 - Maret 2024).
8. Gund Madline P. Bucher M. Hanning M. Oral hygiene knowledge versus behavior in children: A questionnaire-based, interview-style analysis and on-site assessment of toothbrushing practices. *Clinical and Experimental Dental Research*. 2022.